

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa

Haerunisa^{1✉}, Chairul Adhim², Risca Ariska Ramadhan³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia.

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia.

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia.

✉Corresponding author: haerunisa256@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknis analisis data regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi STIE YAPIS DOMPU dengan jumlah 474 mahasiswa, perhitungan sampel yang akan di jadikan responden menggunakan rumus slovin adalah 86,65. Namun untuk memudahkan penelitian maka di bulatkan menjadi 87, dengan begitu maka jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 87 responden. Berdasarkan analisis melalui regresi linier berganda, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari inklusi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa, Gaya hidup juga diketahui memiliki dampak yang baik dan jelas terhadap perilaku dalam mengelola keuangan, Sebuah temuan menarik dari studi ini adalah bahwa kombinasi antara inklusi keuangan dan gaya hidup dapat berperan lebih besar dalam membentuk pola perilaku keuangan yang positif. Ini menunjukkan bahwa hanya dengan mendapatkan akses ke layanan keuangan tidaklah cukup jika tidak didukung oleh gaya hidup yang mendorong keputusan finansial yang bijaksana.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether financial inclusion and lifestyle affect the financial behavior of Gen Z. This study uses a quantitative research method with multiple linear regression data analysis techniques. The population in this study were active students majoring in accounting at STIE YAPIS DOMPU with a total of 474 students, the calculation of the sample that will be used as respondents using the Slovin formula is 86.65. However, to facilitate the research, it was rounded up to 87, so the number of respondents in this study was 87 respondents. Based on the analysis through multiple linear regression, there is a positive and significant effect of financial inclusion on students' financial attitudes, Lifestyle is also known to have a good and clear impact on behavior in managing finances, An interesting finding from this study is that the combination of financial inclusion and lifestyle can play a bigger role in forming positive financial behavior patterns. This shows that simply getting access to financial services is not enough if it is not supported by a lifestyle that encourages wise financial decisions.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Haerunisa, Chairul Adhim, Risca Ariska Ramadhan.

Article history

Received 2025-03-16

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

Kata kunci

Inklusi Keuangan;
Gaya Hidup;
Perilaku Keuangan.

Keywords

Financial Inclusion;
Lifestyle;
Financial Behavior.

1. Pendahuluan

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelola keuangannya, termasuk perencanaan, penganggaran, dan penyimpanan dana. Perilaku keuangan juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan. Fenomena mengenai perilaku keuangan yang terjadi dikalangan masyarakat terkait pada perilaku konsumsi yang berubah-ubah disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang terutama teknologi dan informasi, sering ditemui didalam Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya untuk mendapatkan barang dan jasa di dorong oleh motif tertentu (Wahyuni and Setiawati, 2022).

Menurut (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) *Financial Behavior* ataupun perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dan menurut Menurut Nofsinger mendefinisikan perilaku keuangan (behavioral finance) merupakan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam penentuan keuangan (a finance setting). Nyoman Trisna Herawati mengartikan perilaku keuangan mahasiswa adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya dalam dalam hal ini mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak.

Perilaku keuangan gen z saat ini sudah di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang ada, serta cara berpikir mereka yang singkat dalam mengelola keuangan. Sehingga hal ini juga di pengaruhi oleh gaya hidup yang saat ini sudah menjadi tren anak muda terutama untuk kalangan gen z, yang mana ini mempengaruhi dalam lingkungan sosial mereka. Perilaku keuangan Generasi Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di periode yang akan datang (Ramandati, Nawir & Marlina, 2021). Dan untuk inklusi keuangan gen z masih tergolong rendah, hal ini di tunjukan oleh minimnya literasi keuangan yang di miliki oleh gen z.

inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan (Tinta, Ouédraogo & Al-Hassan, 2022). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan inklusi keuangan merupakan keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap hasil tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan dapat diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, baik pengalaman yang pernah dialami sendiri maupun melihat pengalaman orang lain. Selain itu, juga ditentukan oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan tersedianya kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

Menurut Badan Pusat Statistika, Generasi Z yang dilahirkan antara tahun 1997 sampai dengan 2012, adalah orang-orang yang fasih dengan teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif, toleran, dan *multitasking*. Hal ini dapat di lihat dari aktifitas keseharian mereka yang tidak lepas dari penggunaan handphone, dalam kegiatan belajar pun mereka tetap menggunakan handphone sebagai media yang membantu mereka dalam mencari tahu segala informasi pembelajaran mereka.

Karakteristik Generasi Z, cenderung memiliki sikap konsumerisme dan membutuhkan literasi keuangan (Kazia dkk, 2021). Generasi Z masih memiliki tingkat inklusi keuangan yang minim, sehingga diperlukan metode inklusi keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan perilaku keuangan yang baik(Hidayat and Paramita, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa literasi dan inklusi keuangan Gen Z di Indonesia masih rendah. Hal ini terungkap dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024. Indeks inklusi keuangan nasional sebesar 75,02 persen. Mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu kondisi yang mana setiap orang mulai dari semua kalangan remaja, dewasa hingga tua mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, mudah, memuaskan dan nyaman digunakan. Inklusi keuangan sangat penting bagi Generasi Z, karena memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif. Generasi Z telah menerapkan digital ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti transaksi online karena dinilai lebih efisien (Kumala & Mutia, 2020). Perubahan alat pembayaran sesuai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti perkembangan ilmu dan juga kebutuhan manusia(Widiantari *et al.*, 2023). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait

keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu (Fitriah & Ichwanudin, 2020).

Inklusi keuangan menurut bank dunia, inklusi keuangan adalah akses dan penggunaan layanan keuangan yang terjangkau dan berkualitas. Manfaat dari inklusi keuangan ialah 1.) Membantu mengatasi masalah ekonomi di Masyarakat, 2.) Membantu mempersiapkan masa depan dengan baik, 3.) Membantu meningkatkan literasi dan kesadaran pentingnya pendidikan dalam Masyarakat, 4.) Membantu meningkatkan jumlah konsumsi nasional, 5.) Membantu meningkatkan pendapatan nasional, 6.) Membantu meningkatkan kualitas konsumsinya. Dari penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) dengan hasil inklusi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku keuangan.

Inklusi keuangan adalah upaya untuk memberikan akses layanan keuangan kepada semua orang, termasuk generasi X. Sementara itu, generasi X adalah kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1965 hingga akhir 1980-an. Mereka memiliki pendekatan tradisional terhadap keuangan, seperti berfokus pada tabungan, investasi jangka panjang, dan persiapan pensiun.

Gaya hidup merupakan cara seseorang dalam melakukan aktivitas, sesuai keinginan mereka yang bisa berubah-ubah, tergantung dengan kemunculan tren-tren baru pada lingkungan sosial, maupun dunia maya. Hal ini dikarenakan gaya hidup mereka yang berlebih sehingga menyebabkan mereka rela mengeluarkan uang untuk barang yang tidak penting (Jurnal *et al.*, 2023). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam masyarakat. Begitu juga pada generasi sekarang atau disebut gen Z, mereka juga termasuk dalam golongan sekelompok orang yang menerapkan gaya hidup sesuai tren yang ada. Gaya hidup yang dijalankan Generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 atau disebut gen Z, dicirikan oleh ketergantungan pada teknologi, perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan, serta lebih memilih pengalaman daripada kepemilikan barang. Gen Z juga biasanya lebih memilih berbelanja secara daring, memilih untuk mendukung merek yang berkelanjutan, dan mencari karir yang menawarkan keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diwujudkan dalam tindakan, minat, dan pendapat tentang menghabiskan uang dan menghabiskan waktu (Pratama, Kusumawardhani & Maulida, 2024). menurut (Triwahyuningtyas *et al.*, 2021) untuk variabel Gaya Hidup menghasilkan pengaruh yang positif juga signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder seseorang, yang dapat berubah seiring waktu atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang mereka dan bagaimana mereka mengatur waktu mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diwujudkan dalam tindakan, minat, dan pendapat tentang menghabiskan uang dan menghabiskan waktu. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang dalam menggunakan waktu dan uang (Hardiyanti, 2022). Menurut (Rozaini & Purwita, 2021) menjelaskan bahwa gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas siapapun yang hidup dalam masyarakat modern dan mengikuti perkembangan zaman akan menggunakan persepsi tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri atau orang lain.

Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Menurut (Mien & Thao, 2015) generasi muda jaman sekarang tumbuh dan berkembang dalam budaya hutang yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang mahal dan fasilitas kredit yang mudah. Sedangkan Generasi millennial cenderung memiliki gaya hidup yang sangat tinggi dikarenakan pada usia tersebut generasi millennial seringkali ingin mencoba sesuatu hal yang asing atau belum pernah dilakukan terutama pada produk dan jasa. Namun pada generasi sebelumnya yaitu generasi milenial Mereka dikenal dengan kepekaan terhadap isu sosial, kecintaan pada pengalaman, serta kebiasaan menggunakan teknologi digital. Generasi millennial merupakan generasi yang terlahir dalam rentang waktu tahun 1980an-2000an karakteristik pada generasi millennial yaitu salah satunya dengan teknologi yang merupakan gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dalam generasi millennial ini (Neni Nurlelarsi, 2022). Generasi muda, yang dikenal

sebagai generasi milenial, memainkan peran penting dalam membentuk masa depan pasar keuangan(Judijanto *et al.*, 2024).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian kuantitatif bergantung pada penggunaan angka dan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Menurut Handayani (2020), populasi adalah jumlah keseluruhan elemen yang akan diteliti dan memiliki ciri yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi merujuk pada sekumpulan individu, objek, atau entitas yang dapat dipilih untuk diambil sampel. Kemudian untuk sampel, Menurut sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi STIE YAPIS DOMPU dengan jumlah 474 mahasiswa, yang dimana akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin adalah rumus matematika yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian. Rumus ini dikembangkan oleh ahli statistik Slovin pada tahun 1960. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 474 mahasiswa jurusan akuntansi, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Dalam penelitian ini adapun kriteria responden yang di tuju yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif jurusan akuntansi
- 2) Mahasiswa yang berusia 18 sampai 25 tahun.

Data dari penelitian ini adalah data dalam bentuk kuesioner yang didistribusikan melalui formulir dan link google form, dan didistribusikan langsung ke responden menggunakan skala Likert 5 poin. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data linier berganda menggunakan SPSS 21, sistem komprehensif untuk menganalisis data. Statistik SPSS dapat mengakses data dari hampir semua jenis file dan menggunakannya untuk membuat laporan tabel, diagram dan diagram dan tren distribusi, statistik deskriptif, dan analisis statistik yang kompleks.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Ini memungkinkan kita untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Hasil tersebut merupakan angka indeks yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menggambarkan derajat persepsi responden terhadap variabel yang akan diteliti dalam bentuk angka indeks yang dikembangkan. Persepsi responden digambarkan menggunakan teknik skoring dengan skala likert (Triwahyuningtyas *et al.*, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Keabsahan Data

3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah mengacu pada sejauh mana teori serta bukti dapat mendukung interpretasi nilai dari tes yang diisyaratkan oleh penggunaan tes yang diusulkan serta untuk mengukur sejauh mana tes secara akurat untuk mengukur apa yang seharusnya akan diukur.

Tabel 1. Correlations

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi keuangan	X1.1	0,931	0,210	Valid
	X1.2	0,935	0,210	Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai R hitung lebih besar dari nilai R R tabel Dimana Nilai R hitung dengan varibel X1.1 sebesar 0,931, varibel X1.2 sebesar 0,935. sedangkan nilai R tabel sebesar 0,210 yang artinya nilai R hitung > dari nilai R tabel, sehingga menunjukan bahwa variable inklusi keuangan dengan 2 item pernyataan terbukti valid.

Table 2. Correlations

variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi keuangan	X2.1	0,844	0,210	Valid
	X2.2	0,642	0,210	Valid
	X2.3	0,787	0,210	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel Dimana Nilai R hitung dengan varibel X2.1 sebesar 0,844, varibel X2.2 sebesar 0,642 dan variable X2.3 sebesar 0,787. sedangkan nilai R tabel sebesar 0,210 yang artinya nilai R hitung > dari nilai R tabel, sehingga menunjukan bahwa variable gaya hidup dengan 3 item pernyataan terbukti valid.

Table 3. Correlations

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Perilaku keuangan	Y.1	0,564	0,210	Valid
	Y.2	0,699	0,210	Valid
	Y.3	0,719	0,210	Valid
	Y.4	0,543	0,210	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa nilai R hitung > dari nilai R tabel Dimana Nilai R thitung dengan varibel Y.1 sebesar 0,564, varibel Y.2 sebesar 0,699, variable Y.3 sebesar 0,719, dan variable Y.4 sebesar 0,543. sedangkan nilai R hitung sebesar 0,210 yang artinya nilai R tabel > dari nilai R hitung, sehingga menunjukan bahwa variabel perilaku keuangan dengan 4 item pernyataan terbukti valid.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukanya uji ini adalah agar dapat menunjukkan stabilitas dan juga konsistensi suatu skor (skala pengukuran). *Cronbach's Alpha* merupakan teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas. menurut (menurut Sugiyono (2017:130), menyatakan bahwa sejauh mana instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 4. Reability statistic

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Inklusi keuangan (X1)	0,851	Reliabel
Gaya hidup (X2)	0,636	Reliabel
Perilaku keuangan (Y)	0,471	Reliabel

Dari hasil uji di atas dapat di lihat nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel independen inklusi keuangan (X1) dengan nilai 0,851, variabel gaya hidup (X2) dengan nilai 0,636 dan variabel dependen perilaku keuangan menunjukan nilai 0,471. Yang artinya bahwa semua variabel di nyatakan reliabel karena Cronbach Alpha > 0,6.

3.1.3. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, ... Xn) secara linear. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen

jika nilai-nilai variabel independen diketahui. Rumus ini digunakan untuk menganalisa suatu hubungan yang variabel bebasnya ada lebih dari satu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y	= perilaku keuangan
a	= Konstanta (intersep)
b	= Koefisien regresi
X1	= inklusi keuangan
X2	= gaya hidup
e	= nilai error

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.831	1.166		6.717	.000
	inklusi keuangan	.288	.112	.232	2.563	.012
	gaya hidup	.498	.091	.496	5.481	.000

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan adalah 0,288, nilai-t adalah 2.563, dan signifikansi Adalah 0,012. Ini menunjukkan bahwa integrasi keuangan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan. Ini berarti bahwa semua peningkatan unit inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,288 unit jika variabel lain konstan.

Namun, perlu dicatat bahwa nilai signifikansi (0,012) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sering digunakan 0,05. Ini berarti bahwa efek integrasi keuangan pada perilaku keuangan secara statistik signifikan.

Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup adalah 0,98, dengan nilai tadalah 5,481 dan nilai signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif dan penting (signifikan) pada perilaku keuangan. Ini berarti bahwa semua peningkatan unit gaya hidup akan menghasilkan peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,98 unit. Signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan efek gaya hidup pada perilaku keuangan secara statistik sangat penting.

3.1.4. Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R² bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R²) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.342	1.66285

a. Predictors: (Constant), gaya hidup, inklusi keuangan

Berdasarkan tabel diatas, di pengaruhi nilai r square (R²) sebesar 0,358 (35,8 %), jadi bisa di ambil Kesimpulan bahwa besarnya pengaruh inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 0,358.

3.1.5. Uji t (Parsial)

Kemudian, Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: \beta_i \neq 0$. Jadi apabila nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.044	1.015		11.862	.000
	inklusi keuangan	.444	.126	.357	3.528	.001

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh inklusi keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) $0,001 < 0,05$. Dan nilai t hitung $3,528 > 1,663$, maka H_{01} di tolak dan H_{a1} di terima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan secara signifikan.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.459	1.009		9.373	.000
	gaya hidup	.557	.091	.554	6.141	.000

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) $0,000 < 0,05$. Dan nilai t hitung $6,141 > 1,663$, maka H_{01} di tolak dan H_{a1} di terima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan secara signifikan.

3.1.6. Uji F (Simultan)

Dan Uji F merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menilai apakah variasi dari dua populasi atau dua sampel adalah setara. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara kolektif berpengaruh pada variabel dependen; selain itu, Uji F juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel independen lainnya, (Ghozali, 2018;179). Uji statistik F adalah jenis pengujian yang menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki dampak secara simultan pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$.

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.251	2	64.626	23.372	.000 ^b
	Residual	232.266	84	2.765		
	Total	361.517	86			

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

b. Predictors: (Constant), gaya hidup, inklusi keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh inklusi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dan F hitung $23,372 >$ nilai F tabel 3,104, hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya secara signifikan pengaruh inklusi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku keuangan (Y).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Inklusi Keuangan terhadap Sikap Keuangan mahasiswa

Berdasarkan analisis melalui regresi linier berganda, menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang lebih tinggi, maka sikap keuangan mereka akan membaik. Penemuan ini sesuai dengan teori inklusi keuangan yang berpendapat bahwa semakin banyak akses ke produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman, dan metode pembayaran, maka individu akan lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian (Wahyuni and Setiawati, 2022), Saat ini salah satu isu yang banyak dibahas adalah perilaku keuangan. Karena sering kali orang yang memiliki pendapatan yang baik masih menghadapi masalah keuangan, hal ini dipengaruhi oleh sikap keuangan yang kurang bijaksana. Para individu yang memiliki akun bank, memanfaatkan dompet digital, dan memahami cara kerja produk keuangan biasanya memiliki kebiasaan menabung, membuat rencana anggaran, serta menghindari belanja impulsif. Dengan adanya perkembangan layanan keuangan digital dan pendidikan keuangan dari pemerintah serta lembaga keuangan, mahasiswa sebagai generasi yang produktif akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik sejak awal.

Gaya hidup juga diketahui memiliki dampak yang baik dan jelas terhadap perilaku dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini, gaya hidup yang dimaksud adalah cara hidup yang menunjukkan perhatian terhadap pengelolaan dana, keseimbangan antara belanja dan investasi, serta kecenderungan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian (Muhammad Iqbal1, Detak Prapanca, 2022), Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa pada Generasi Z dengan menggunakan produk dan jasa keuangan, ada yang dapat melakukan hal-hal positif dengan menggunakan produk jasa keuangan.

Berbeda dengan pemahaman umum yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh buruk terhadap kondisi keuangan, penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila individu mengadopsi gaya hidup yang lebih terfokus dan berpikir kritis, hal tersebut justru dapat memicu terwujudnya perilaku keuangan yang positif. Contohnya, mahasiswa yang memilih gaya hidup minimalis atau memiliki kesadaran finansial lebih cenderung untuk mengelola anggaran dengan lebih baik, menunda kepuasan, dan lebih mengutamakan kebutuhan ketimbang keinginan. Temuan ini sejalan dengan konsep "gaya hidup sadar", di mana individu melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa dengan selektif, mendukung produk-produk lokal, atau berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu berarti memboroskan uang, tetapi bisa juga menjadi dasar untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiantari *et al.*, 2023), Gaya hidup mempunyai berpengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada *cashless society*. Bagian ini menunjukkan bahwa agar generasi Z dapat memiliki perilaku keuangan yang baik dan terencana, mereka perlu menjalani gaya hidup yang sejalan dengan kondisi keuangan mereka.

3.2.2. Sinergi Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Sebuah temuan menarik dari studi ini adalah bahwa kombinasi antara inklusi keuangan dan gaya hidup dapat berperan lebih besar dalam membentuk pola perilaku keuangan yang positif. Ini menunjukkan bahwa hanya dengan mendapatkan akses ke layanan keuangan tidaklah cukup jika tidak didukung oleh gaya hidup yang mendorong keputusan finansial yang bijaksana. Di sisi lain, gaya hidup yang stabil secara keuangan juga memerlukan dukungan dari sistem keuangan yang tepat. Misalnya, mahasiswa yang menyadari pentingnya menabung akan lebih mudah untuk melakukannya jika mereka mempunyai akses ke layanan perbankan digital yang cepat, mudah, dan

aman. Secara keseluruhan, inklusi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap tindakan keuangan mahasiswa. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan mempromosikan gaya hidup finansial yang baik sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi generasi muda, khususnya para mahasiswa.

4. Simpulan

Inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku finansial Gen Z. Mahasiswa yang mendapatkan akses serta pemahaman mengenai layanan keuangan seperti rekening bank, dompet digital, dan produk finansial lainnya, umumnya menunjukkan sikap keuangan yang lebih bijak. Mereka lebih mampu untuk mengatur penghasilan, membuat anggaran, dan menabung secara teratur. Ini menunjukkan bahwa peningkatan akses ke keuangan dapat mendorong pembentukan perilaku finansial yang sehat di kalangan pelajar.

Gaya hidup memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial Gen Z. Walaupun kebiasaan konsumsi Gen Z terbilang tinggi, mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang terencana dan seimbang dapat menunjukkan perilaku finansial yang positif. Ini berarti bahwa gaya hidup yang mencerminkan kesadaran atas pentingnya pengelolaan finansial (seperti berbelanja dengan bijak, membandingkan harga, dan menghindari utang yang tidak perlu) berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Secara bersamaan, inklusi keuangan dan gaya hidup memberikan dampak positif terhadap perilaku finansial mahasiswa Gen Z. Kombinasi antara akses terhadap layanan finansial dan gaya hidup yang terarah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Mahasiswa yang tidak hanya memahami keuangan tetapi juga dapat menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial mereka menunjukkan kecenderungan untuk lebih disiplin dalam pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan di masa depan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan dan pembentukan gaya hidup yang seimbang bisa menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan serta memperkuat perilaku keuangan di kalangan mahasiswa Gen Z, yang merupakan generasi yang produktif dan calon penggerak ekonomi di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Allen, F. *et al.* (2016) 'The Foundations of Financial Inclusion : Understanding Ownership and Use of Formal Accounts', pp. 1-53.
- Amriani, Mas'ud, M. and Amang, B. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar', *Journal on Education*, 05(04), pp. 15637-15651.
- Anisayah, E.N., Pinem, D. and Hidayati, S. (2021) 'Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang', *Management and Business Review*, 5(2), pp. 310-324. Available at: <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>.
- Ayu, D. *et al.* (2023) 'Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Pendahuluan', 7083(1), pp. 14-31.
- Fitriah and Ichwanudin, W. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)', *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), pp. 94-108. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM>.
- Frita, N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs Global Financial Inclusion Index 2017 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019', 5(2), pp. 155-182.
- Hidayat, F.A. and Paramita, V.S. (2024) 'Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat', *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), pp. 1143-1152. Available at: <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>.
- Iko Putri Yanti, W. (2019) 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.

- Judijanto, L. *et al.* (2024) 'Pengaruh Pendidikan Keuangan, Sosial Ekonomi, dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Kalangan Milenial di Indonesia', *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(02), pp. 167–178. Available at: <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i02.1013>.
- Jurnal, L. *et al.* (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-pop', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), pp. 482–494.
- Marbun, R.K. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Celebrity Endorser Dalam Sosial Media Instagram Terhadap Minat Beli Smartphone OPPO (Studi Kasus Pada Followers Selebgram Chelsea Islan)', pp. 44–59.
- Muhammad Iqbal1), Detak Prapanca2*), W.P.S. (2022) 'Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Prilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Muhammad', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), pp. 1–52. Available at: <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Neni Nurlelasari (2022) 'Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, pp. 21–25. Available at: <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>.
- Nuraeni, R. and Ari, S. (2021) 'Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), pp. 1440–1450.
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W. and Dewi Aviva, H. (2023) 'Entrepreneurship and Social Science Analysis of Factors Influencing the Financial Behavior of Gen Z during the Covid-19 Pandemic', *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(1), pp. 517–535. Available at: <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/255>.
- Pratama, D.Y., Kusumawardhani, R. and Maulida, A. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial', *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1), pp. 126–132. Available at: <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>.
- Ramandati, H.R.A.S., Nawir, J. and Marlina (2021) 'Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society', *Jurnal Visionida*, 7(2), pp. 96–109.
- Safryani, U., Aziz, A. and Triwahyuningtyas, N. (2020) 'Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), pp. 319–332. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>.
- Sheda, G.A. (2023) 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z)', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 6(1), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.660>.
- Sufyati HS and Alvi Lestari (2022a) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), pp. 2415–2430. Available at: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>.
- Sufyati HS and Alvi Lestari (2022b) 'The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), pp. 2415–2430.
- Tinta, A.A., Ouédraogo, I.M. and Al-Hassan, R.M. (2022) 'The micro determinants of financial inclusion and financial resilience in Africa', *African Development Review* [Preprint], (May). Available at: <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12636>.
- Triwahyuningtyas, N. *et al.* (2021) 'Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', 6(1), pp. 223–235.
- Wahyuni, U.S. and Setiawati, R. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku', 10(4), pp. 164–175.
- Widiantari, K.S. *et al.* (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), pp. 429–447. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>.